

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE (VCT)* BERBANTUAN MEDIA VIDEO INTERAKTIF
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SDN 2 WAY DADI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

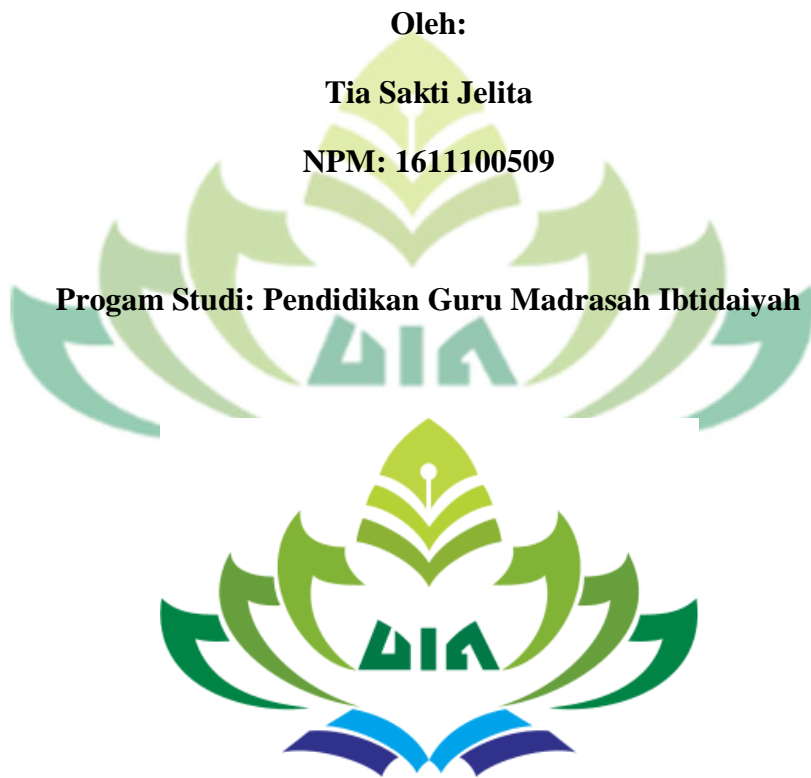
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh:

Tia Sakti Jelita

NPM: 1611100509

Progam Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION*
TECHNIQUE (VCT) BERBANTUAN MEDIA VIDEO
INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SDN 2 WAY DADI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

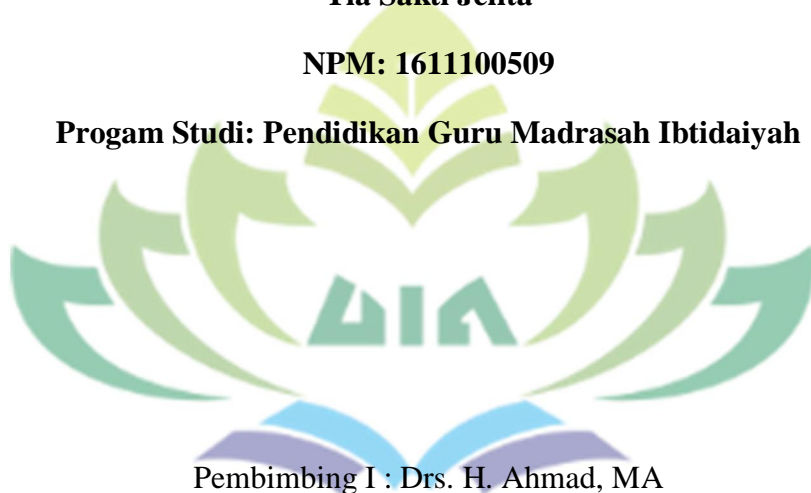
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh:

Tia Sakti Jelita

NPM: 1611100509

Progam Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, MA

Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Masalah pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang masih rendah, peserta didik mengalami kejenuhan saat proses belajar mengajar, model yang digunakan kurang mendukung keaktifan belajar peserta didik, guru tidak menggunakan media yang menarik minat peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *value clarification technique (vct)* berbantuan mediavideo interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung pada tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian eksperimen, dan desain penelitian *posttest control group design*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 71 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling (acak kelas), digunakan untuk menentukan kelas control dan kelas eksperimen. Kelas V C sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *value clarification technique (vct)* berbantuan media video interaktif. Sedangkan kelas V B sebagai kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik angket.

Berdasarkan perhitungan uji tes padakelas eksperimen dan kelas control hipotesis maka diperoleh diperoleh $T_{hitung} 4,694 > T_{tabel} 2,014$ artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat disimpulkan model *Value Clarification Technique (VCT)* berbantuan media video interaktif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*, Video Interaktif, Hasil Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE
CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) BERBANTUAN MEDIA
VIDEO INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS V SDN 2 WAY DADI BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Tia Sakti Jelita
NPM : 1611100509
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Ahmad, MA
NIP. 195510121986031002**

**Yudesta Erfayliana, M. Pd
NIP.**

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 19691003199702002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : “(Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Berbantuan Media Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung)”. Ditulis oleh Tia Sakti Jelita. NPM. 1611100509. Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Senin tanggal 29 Juni tahun 2020 pukul 08.00-10.00 WIB, tempat Ruang Sidang PGMI

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd


(.....)

Sekretaris

: Hasan Sastra Negara, M. Pd


(.....)

Penguji Utama

: Nurul Hidayah, M. Pd


(.....)

Penguji Pendamping I

: Drs. H. Ahmad, MA


(.....)

Penguji Pendamping II

: Yudesta Erfayliana, M. Pd


(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Al-Luqman:18)¹



¹Kementrian Agama, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu 2016), h. 412.

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharap ridho Allah SWT semata, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan kasih sayang penulis kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan pahlawan hidupku ayahanda Sukiman dan Ibu Sutini yang senantiasa memberikan dukungan terbesar dalam hidup saya mendidik dengan penuh kasih sayang serta tak pernah putus do'a dan motivasinya sehingga penulis mampu meraih cita-cita yakni menjadi orang yang berilmu.
2. Adikku Fanza Al-Faturohman, yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan kepada saya.
3. Kekasih hati Nanang Tri Irwanto yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a dan dukungan kepada saya, sehingga mampu menggapai cita-cita dan meraih kesuksesan.
4. Terkhusus almamater tercinta (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengamalan yang sangat berharga untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Tia Sakti Jelita dilahirkan di Rantau Fajar, Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 30 Juni 1998 putri dari bapak Sukiman dan ibu Sutini.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah:

1. Taman Kanak-Kanak PKK di Rantau Fajar, Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, tamat tahun 2004.
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Rantau Fajar, Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, tamat tahun 2010.
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung Timur, tamat tahun 2013.
4. Madrasah Aliyah Nurul Huda Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, tamat tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kaliasin, kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahNya karena hanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasullullah SAW beserta keluarganya, para sahabat serta para pengikutnya.

Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun dorongan, sehingga kesulitan-kesulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd., dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Ahmad, MA., selaku Pembimbing I dan Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, pengetahuan, masukan, dan membimbing penulis.
4. Ibu Hj. Farida Kusnani, S.Pd., MM. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 2 Way Dadi Dadi Bandar Lampung, dan Ibu Ernani AR S.Pd selaku wali kelas V (B) serta Ibu Harti Kayani, S.Pd. selaku wali kelas V (C) di SDN 2 Way Dadi

Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Sahabat sekaligus saudaraku Septiara Putri Anggraini dan Tri Astuti terimakasih untuk ukhwah kita selama ini dan momen-momen yang telah kita lalui bersama dalam suka maupun duka.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Seiring dengan ucapan terimakasih, semoga Allah SWT selalu memberikan Taufiq dan Hidayah-Nya sebagai balasan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Bandar Lampung, Juni 2020

Penulis,

Tia Sakti Jelita

NPM. 1611100509

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT)	12
a. Pengertian Model Pembelajaran(VCT)	12
b. Tujuan Model Pembelajaran Langkah-langkah Model Pembelajaran VCT	13
c. Macam-macam dan Langkah-langkah Model Pembelajaran (VCT)....	13
d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran (VCT)	16
2. Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>	17
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>	17

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> ...	17
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>	18
3. Media Pembelajaran	19
a. Pengertian Media Pembelajaran	19
b. Manfaat Media Pembelajaran	20
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran	21
d. Media Video Interaktif	22
4. Hasil Belajar	23
a. Pengertian Hasil Belajar	23
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
c. Jenis-jenis Hasil Belajar	25
5. Pembelajaran Tematik	28
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	28
b. Tema Peristiwa Dalam Kehidupan	29
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian	36
B. Variabel Penelitian	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian	38
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Uji Instrumen Penelitian	52
1. Uji Validitas	52
2. Uji Reliabilitas	53
3. Uji Tingkat Kesukaran	54
4. Uji Daya Pembeda	55
H. Teknik Analisis Data	56
1. Perhitungan Statistik Deskriptif	56
2. Uji Prasyarat	56
a. Uji Normalitas	56

b. Uji Homogenitas.....	57
c. Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji T.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Data Penelitian	59
2. Uji Instrument	61
a. Uji Validitas	61
1) Instrument Tes.....	61
2) Instrument Angket.....	61
b. Uji Reliabilitas	62
1) Instrument Tes.....	62
2) Instrument Angket.....	62
d. Uji Tingkat Kesukaran	63
e. Uji Daya Beda	64
3. Uji Prasyarat.....	65
a. Uji Normalitas.....	65
1) Uji Normalitas Instrumen Tes.....	65
2) Uji Normalitas Instrumen Angket.....	67
b. Uji Homogenitas	68
c. Uji Hipotesis.....	69
B. Pembahasan.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
1. Bagi Pendidik.....	79
2. Bagi Peserta didik	79
3. Bagi Peneliti.....	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Belajar Pembelajaran Tematik	7
Tabel 2: Daftar Indikator Ranah Kognitif	27
Tabel 3: Daftar Indikator Ranah Afektif	27
Tabel 4: Daftar Indikator Ranah Psikomotorik	28
Tabel 5: Desain Penelitian <i>Posttes - Only Control Group Design</i>	37
Tabel 6: Kisi-kisi Tes Kognitif	43
Tabel 7: Kisi-kisi Angket Penilaian Afektif	48
Tabel 8: Klasifikasi Tingkat Kesukaran	54
Tabel 9: Klasifikasi Daya Beda	55
Tabel 10: Hasil Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
Tabel 11: Validitas Butir Soal	61
Tabel 12: Validitas Instrument Angket	62
Tabel 13: Uji Tingkat Kesukaran	63
Tabel 14 :Uji Daya Beda	64
Tabel 15: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Instrumen Tes	66
Tabel 16: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Instrumen Angket	67
Tabel 17: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Instrumen Tes	68
Tabel 18: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Instrumen Angket ...	69
Tabel 19: Rekapitulasi Uji Hipotesis Ranah Kognitif	70
Tabel 20: Rekapitulasi Uji Hipotesis Ranah Afektif	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Sekolah SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung	85
Lampiran 2: Nama Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	90
Lampiran 3: Lembar Angket dan Kisi-Kisi Angket.....	93
Lampiran 4: Lembar Soal dan Kisi-Kisi Soal	99
Lampiran 5: Nilai Hasil <i>Posttes</i> Ranah Kognitif dan Afektif	110
Lampiran 6: Uji Validitas Soal dan Angket.....	111
Lampiran 7: Uji Reliabilitas Soal.....	115
Lampiran 8: Uji Reliabilitas Angket.....	116
Lampiran 9: Uji Tingkat Kesukaran	117
Lampiran 10: Uji Daya Beda	120
Lampiran 11: Uji Normalitas Afektif Kelas Eksperimen	121
Lampiran 12: Uji Normalitas Afektif Kelas Kontrol	122
Lampiran 13: Uji Normalitas Soal Kelas Eksperimen.....	123
Lampiran 14: Uji Normalitas Soal Kelas Kontrol.....	125
Lampiran 15: Uji Homogenitas Afektif	127
Lampiran 16: Uji Homogenitas Soal.....	128
Lampiran 17: T-test Afektif	129
Lampiran 18: T-test Kognitif	130
Lampiran 19: Silabus	131
Lampiran 20: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	138
Lampiran 21: Dokumentasi	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mentransformasikan pengetahuan. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah menjadi kebutuhan hidup manusia.² Pola pendidikan pada masyarakat sekarang menuntut siswa untuk memiliki karakter yang kuat dan utuh. Penyalahgunaan teknologi yang dapat merusak moral dan nilai dari norma yang berlaku pada masyarakat itu sendiri seperti perilaku kekerasan, kurangnya rasa tanggung jawab pada diri siswa, mencontek, bahkan penurunan sikap sopan santun dan saling menghormati yang terjadi di kalangan pelajar.³

Sekolah dan pendidik adalah salah satu hal penting dalam berbagi ilmu pengetahuan, pendidik harus bisa memilih model dan media pembelajaran yang tepat dan benar hingga dapat menyesuaikan dengan konsep materi pelajaran yang ingin disampaikan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik maka proses belajarnya juga harus dilaksanakan dengan baik dan

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2015), h. 28.

³Eliana Yunitha Seran dan Veronika Cahyani, "Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Terhadap Hasil Belajar Afektif Pelajaran IPS". *Jurnal PEKAN Vol. 3 No. 1* (April 2018), h. 11.

berkelanjutan. Allah menyatakan orang yang berilmu tidak boleh disamakan. Sebab hanya orang yang berilmulah yang dapat mengambil pelajaran sekaligus mengambil manfaat dari proses kehidupan ini. Sesuai dengan Firman Allah swt dalam surat as-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

فُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar: 9)⁴

Sesuai dengan firman Allah SWT belajar merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Manusia yang tidak terdorong untuk belajar berate telah mengingkari watak alamiahnya. Dorong untuk belajar ini bertujuan untuk menemukan berbagai hal dan hakikat sebagaimana mestinya. Jadi manusia dapat memiliki pengetahuan tentang alam dan wujud benda dengan cara belajar.

Guru sebagai pendidik yang profesional tidak hanya dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara professional, melainkan juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang professional juga. Guru dalam memberikan ilmunya harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif, karena disekolah guru berfungsi sebagai orang tua kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan, banyak hal yang harus dipersiapkan dari mulai guru maupun siswa.

⁴Kementerian Agama RI ,*Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu 2016), h. 459.

Sebagai pekerja professional, guru memiliki peran dan tanggung jawab tertentu yang tidak bias dikerjakan oleh orang lain selain guru itu sendiri. Salah satu peran dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh guru adalah mengimplementasikan kurikulum dan mengembangkan program pembelajaran dalam kelas. Pemahaman dan penguasaan dua hal itu merupakan syarat mutlak bagi guru sebagai pekerja professional.⁵ Pembelajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sesuai yang diinginkan, pengembangan kurikulum terus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan, banyak hal yang harus dipersiapkan dari mulai guru maupun siswa. Adapun hal-hal yang sangat berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, seperti dalam penggunaan metode atau media pembelajaran.⁶ Pembelajaran moral sangat penting diajarkan sejak dini. Hal ini dikarenakan, dalam usia ini anak akan dapat mencerna pengetahuan yang diberikan dengan baik, dalam usia ini juga diharapkan proses pembelajaran yang diajarkan akan memberikan pembelajaran tentang penanaman konsep dasar baik mengenai wawasan nusantara atau perilaku yang demokratis dapat tertanam secara benar dan terarah, jika dalam masa ini penanaman nilai yang dilakukan oleh guru mengalami kesalahan, maka hal ini akan menyebabkan pola pikir dan perilaku

⁵Wina Sanjaya & Andi Dudimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana 2017), h. 59.

⁶Nureva & Aulia Gustina Citra, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan *Mind Mapping* Dan *Picture Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4 No. 7 (Oktober 2017), h. 158.

anak akan berpengaruh terhadap jenjang selanjutnya dan juga pada kehidupan di masyarakat.⁷

The National Standards for Civic and Civic Framework for 1988 National Assessment of Educational Progress (NAEP) menyusun dua komponen yang harus dimiliki anak dalam membentuk keterampilan warga negara (civic skill). Adapun yang dimaksudkan dalam dua komponen tersebut adalah keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi. Keterampilan intelektual merupakan hal yang dasar dalam kegiatan berpartisipasi, artinya dengan keterampilan intelektual yang baik maka siswa akan dapat berpartisipasi dengan baik pula. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan intelektual harus dimiliki oleh anak guna menunjang kesiapan anak dalam berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Implementasi kurikulum 2013 di sekolah atau madrasah sudah dimulai di sejumlah sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Kurikulum 2013 merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah. Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Kurikulum harus memiliki yang dinamis dan selalu bisa dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan

⁷Riska Dewi Handayani, Yuli Yanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4. No. 2 (Oktober 2017), h. 108.

⁸Akhwani, "Pembelajaran PPKn Dengan *Value Clarification Technique* Berbantuan *Role Playing* Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa SMA". *Jurnal Education and Human Development* Vol. 3 No. 2 (Surabaya September 2018), h. 122.

zaman. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).⁹ Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan pada pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan.¹⁰

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu menjadi relevan dan penuh makna bagi siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik adalah model pembelajaran VCT yang dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan pada peserta didik yang proses penanaman nilai tersebut melibatkan peserta didik secara langsung. Penanaman nilai-nilai kehidupan ini dirasa tidak mudah apabila hanya menggunakan materi dari buku. Penggunaan media video interaktif sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran diharapkan mampu

⁹Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media Group 2015), h. 5.

¹⁰Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media Group 2019), h. 4.

secara langsung memberikan rangsangan dari sisi penyikapan personal dan sosial siswa.¹¹ Berlakunya kurikulum 2013, yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas maka penilaian hasil belajarnya pun lebih menekankan penilaian pada proses, baik dari segi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.¹² Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pengaruh model pembelajaran VCT berbantu media video interaktif terhadap hasil belajar pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan di kelas V SDN 2 Way Dadi.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan pada 20 Juli 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Harti Kayani, S.Pd wali kelas VCmengatakana bahwasannya:

Di SDN 2 Way dadi belum diterapkan model pembelajaran terbaru dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Media yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran PKn hanya media gambar. Karena metode pembelajaran yang diterapkan hanya metode ceramah dan media yang digunakan hanya media gambar hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat proses belajar berlangsung ada siswa yang ngobrol dengan teman sebangku, dan ada yang tidur dalam kelas. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan di SDN 2 Way dadi kurang bervariasi, dalam proses belajar mengajar guru yang mendominasi dan siswa berperan pasif, sehingga siswa mudah bosan dan

¹¹Risania Wijayanti, Wasito Hadi, "Efektivitas Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Berbantuan Media Video Interaktif Ditinjau Dari Hasil Belajar PKN". *Jurnal Setya Widya* Vol. 13 No. 1 (Juni 2015), h. 56.

¹²Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2 No. 1 (Juni 2015), h. 45.

menyebabkan hasil belajar yang rendah, baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan data hasil pra penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Way Dadi diperoleh nilai ulangan harian pembelajaran tematik peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1
Data Nilai Ulangan Harian Pembelajaran Tematik Kelas V
SDN 2 Way Dadi Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik		Persentase	
				Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1.	V A	68	23	7	16	30%	70%
2.	V B	68	21	11	10	52%	48%
3.	V C	68	27	8	19	30%	70%
Jumlah			71	26	45	36%	64%

Dari data di atas menunjukkan bahwa Kriteria Kemampuan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 68. Sehingga dapat dilihat dari data di atas bahwa dari 21 siswa kelas VB hanya 11 siswa yang ada di atas KKM dan ada 10 siswa yang masih berada di bawah KKM. Sedangkan dari 27 Siswa kelas VC hanya 8 siswa yang di atas KKM dan ada 19 siswa yang dibawah KKM. Apabila dilihat dari data tersebut siswa kelas V di SDN 2 Way Dadi masih banyak yang belum mencapai KKM atau belum mencapai ketuntasan belajar pada pembelajaran tematik. Peneliti menduga hal ini disebabkan karena

pemilihan model pembelajaran yang diterapkan saat proses pembelajaran belum tepat.

Pemilihan model pembelajaran disekolah harus mampu meningkatkan proses pembelajaran siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah.¹³ Berdasarkan data yang telah ada ketercapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran tematik kurang optimal. Maka pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran VCT untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VCT berbantuan media video interaktif terhadap hasil belajar siswa pada tema Peristiwa dalam Kehidupan di Kelas V SDN 2 Way Dadi.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* VCT yaitu model pembelajaran yang menanamkan nilai pada peserta didik yang proses penanamannya tersebut dilakukan berdasarkan nilai yang telah ada pada diri peserta didik yang kemudian guru memberikan pengajaran tentang nilai tersebut guna menyelaraskan dengan nilai-nilai baru yang akan ditanamkan. Tiga proses dalam klarifikasi nilai pada pembelajaran VCT meliputi; memilih, menghargai/menjunjung tinggi dan yang terakhir bertindak.¹⁴

Tujuan dari pembelajaran dengan *Value clarification technique (VCT)* untuk memberikan bantuan terhadap peserta didik dalam memahami nilai yang ada dalam dirinya sekaligus menanamkan nilai baru yang sesuai dengan

¹³Nelfi Erlina, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* Pada Mata Pelajaran Fisik Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung". *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), h. 50.

¹⁴Wahyu Bagja Sulfemi dan Nova Mayasari, "Peranan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, (Maret 2019), h. 57.

kehidupan bermasyarakat. Selain itu model pembelajaran VCT juga memudahkan siswa dalam berkomunikasi dengan jujur dan terbuka terhadap penggunaan akal budi untuk menyelaraskan dengan nilai yang ada dalam dirinya.¹⁵ VCT menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.¹⁶ Dalam praktik pembelajaran, VCT dikembangkan melalui proses dialog antara guru dan siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran VCT diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Way Dadi khususnya untuk tema Peristiwa Dalam Kehidupan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul, **"Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Media Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah.
2. Peserta didik mengalami kejenuhan saat proses belajar mengajar.
3. Model yang digunakan kurang mendukung keaktifan siswa dalam belajar.

¹⁵A. Heni Stio Rahayu, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran VCT untuk Menumbuhkan Kesadaran HAM Pada Pelajaran PPKN". *Jurnal Studi Sosial FKIP UNILA* Vol. 3 No. 3 (Lampung 2015), h. 4.

¹⁶Wina Sanjaya & Andi Dudimanjaya, *Op.Cit*, h. 245.

4. Saat proses belajar mengajar guru tidak menggunakan media yang menarik minat peserta didik.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pembatasan atas masalah pokok yang dibatasi pada: Pengaruh model pembelajaran (*VCT*) berbantuan media video interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan yang signifikan antaramodel pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* berbantuan media video interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan anantara model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* berbantuan media video interaktif terhadap hasil belajar peserta didikkelas V SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran guru yang dapat menghasilkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian model pembelajaran *value clarification technique* berbantuan media video interaktif dapat dijadikan model dan media alternatif pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik pada menerapkan pembelajaran nilai pada tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan kelas V SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.¹⁷ VCT merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengklarifikasi nilai atau sering diartikan sebagai teknik pengajaran untuk memberikan penekanan pada suatu usaha dalam membantu siswa untuk mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, guna meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai mereka sendiri.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran VCT merupakan suatu model yang jika diterapkan dalam proses pembelajaran akan terjadi perubahan nilai yang ada dalam dirinya. Pendekatan klasifikasi nilai akan memberikan penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang

¹⁷Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada 2014), h. 141.

¹⁸*Ibid*,h. 142.

nilai-nilai mereka sendiri. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar adalah menggunakan pendekatan *VCT*.¹⁹

b. Tujuan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (*VCT*)

- 1) Memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk memahami suatu nilai yang ada dalam dirinya dan diri orang lain;
- 2) Memberikan bantuan terhadap peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik, jujur dan terbuka sesuai dengan nilai yang telah tertanam dalam dirinya.
- 3) Memberikan bantuan terhadap peserta didik agar dapat menggunakan nilai yang telah tertanam dalam dirinya dengan rasional.²⁰

c. Macam-macam dan langkah-langkah Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (*VCT*)

Model pembelajaran *VCT* dapat dikembangkan menjadi beberapa macam diantaranya *VCT* Analisis Nilai, *VCT* Daftar, dan *VCT* Games. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *VCT* adalah:

- 1) *VCT* Analisis Nilai, merupakan teknik pembelajaran yang akan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang terdapat

¹⁹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama 2017), h. 96

²⁰ Wina Sanjaya dan Adi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Prenada Media Group 2017), h. 244.

pada sebuah peristiwa, tulisan, gambar, dan cerita rekaan. langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Tempelkan gambar yang telah diperoleh atau bagikan gambar tersebut pada siswa (dapat dilakukan secara individu atau kelompok). Minta siswa untuk memberikan komentar tentang gambar tersebut.
 - b) Identifikasi komentar siswa. Sebaiknya guru tidak mengomentari pendapat siswa serta tidak meminta alasan siswa mengenai gambar tersebut.
 - c) Mengklarifikasi masalah. Guru memberikan tanggapan atas pendapat siswa serta mengarahkan pada materi pembelajaran.
 - d) Guru bersama siswa memberikan kesimpulan tentang materi pada pembelajaran ini.
 - e) Tindak lanjut kegiatan belajar mengajar.
- 2) VCT Daftar Nilai menggunakan instrument utama berupa pernyataan-pernyataan bermuatan nilai dalam bentuk matrik yang harus dipilih dan diklarifikasi oleh siswa, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
- a) Daftar VCT diberikan secara individu atau kelompok atau ditulis dalam papan tulis.

- b) Mencari klarifikasi jawaban secara individu ataupun kelompok. Peran guru dalam memperjelas dan mempertegas nilai sangat penting.
- c) Pengambilan kesimpulan bersama.

3) VCT Games menggunakan permainan sebagai teknik dalam pembelajarannya, dalam hal ini guru harus memberikan kejelasan tentang nilai yang ingin dicapainya dengan cara melontarkan pertanyaan yang sifatnya sebagai pancingan dan pengarahan, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan aturan permainan. *Pertama*, guru membacakan cerita, *kedua*, siswa diminta menghayati cerita, *ketiga*, minta siswa untuk menuliskan pada kertas tentang keputusan yang harus diambil. *Keempat*, minta siswa untuk menuliskan alasan mengambil keputusan tersebut.
- b) Ceritakan isi game tersebut dengan nada yang emosional dan waktu yang secukupnya agar siswa dapat merenung dan berdiskusi dengan temannya.
- c) Kegiatan individu siswa mengisi tugasnya.
- d) Teruskan dengan kegiatan kelompok untuk tugas yang sama agar terdapat dialog bebas tentang pilihan dan alasannya.

e) Diskusi singkat yang salam beberapa hal dikomentari guru melalui pertanyaan.

f) Guru memberikan kesimpulan dan pengarahan.²¹

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Kelebihan model pembelajaran *Value Clarification Technique* VCT, meliputi:

- (1) Model pembelajaran ini akan memberikan tekanan terhadap suatu usaha untuk mengklarifikasikan nilainya sendiri.
- (2) Model pembelajaran ini akan memberikan pemahaman terhadap mereka tentang nilai-nilai yang ada dalam dirinya yang akan menimbulkan pemikiran bahwa itulah nilai yang telah tertanam dalam dirinya.
- (3) Model pembelajaran ini akan memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk selalu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.²²

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Dalam penerapannya sebagai salah satu model pembelajarn, model pembelajaan VCT juga memiliki kekurangan yang diantaranya adalah:

Guru terpaksa dalam menanamkan nilai-nilai yang menurutnya baik tanpa melihat nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik. Hal ini menyebabkan sering terjadi konflik dalam diri peserta didik. Hal ini mengakibatkan ketidakcocokan terhadap nilai yang telah dimiliki dengan nilai baru yang diajarkan oleh guru.²³

²¹Kokom Komalasari, *Op.Cit.* h. 106.

²²Roni Rodiyana, Penerapan Metode Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 5 No.1 (Januari 2019), h. 12.

²³Sutaryanto, "Penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar ". *Jurnal Premiere Educandum*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2015), h. 239.

Dapat disimpulkan kekurangan model pembelajaran VCT adalah pendidik hanya menanamkan nilai yang dianggap baik oleh dirinya sendiri tanpa menanyakan kepada peserta didik nilai yang dianggap baik oleh peserta didik.

2. Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Examples Non Examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk penyampaian materi. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.²⁴

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang pengaplikasiannya memakai media gambar sebagai alat untuk melaksanakan proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

- 1) Guru menyiapkan gambar sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Guru memperlihatkan gambar pada papan tulis atau menayangkan gambar menggunakan layar proyektor.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dan menganalisis gambar yang telah ditampilkan. Setelah siswa

²⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017), h. 234.

memahami gambar, guru memberikan deskripsi singkat tentang gambar tersebut.

- 5) Melalui diskusi kelompok siswa diminta menuliskan hasil diskusi dari analisis dan pengamatan terhadap gambar tersebut.
- 6) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menerangkan hasil diskusi kelompok 1 perwakilan kelompok maju ke depan kelas.
- 7) Setelah semua siswa memahami mengenai gambar yang dianalisis tadi, guru menerangkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai.
- 8) Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dibahas.²⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Examples*

Non Examples

Berikut ini merupakan kelebihan model pembelajaran

Examples Non Examples yaitu:

- 1) Pemahaman siswa berasal dari satu definisi lalu digunakan untuk memperluas pemahaman terhadap suatu konsep yang lebih mendalam.
- 2) Pemahaman siswa hanya terbatas pada suatu proses *discovery* (penemuan) yang akan mendorong mereka membangun konsep secara progresif.
- 3) Pemahaman siswa diberikan sesuatu yang berbeda untuk mengeksplorasi pemahaman dari suatu konsep dengan cara membandingkan dengan *non example* yang kemungkinan memiliki kaitan dengan *example*.

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran *example non examples* juga memiliki kekurangan. Kekurangan model pembelajaran *examples non examples* yaitu: dalam proses pembelajaran hanya materi-materi tertentu saja yang dapat disampaikan menggunakan bentuk atau gambar dan jika proses pembelajaran menggunakan model ini akan memakan waktu yang banyak.²⁶

²⁵*Ibid*, h. 235.

²⁶Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, Cet 1 2017), h. 76.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran dalam diri siswa. Media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk alat yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan/informasi yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. Media juga berperan sebagai perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan segala informasi/pesan yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, tetapi dapat digambarkan secara langsung melalui alat tertentu.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat peraga yang berfungsi menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian media diatas, sehingga media pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai berbagai alat

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 3.

yang digunakan sebagai sarana dalam menyalurkan informasi yang berkaitan dengan teori pembelajaran, yang tujuannya untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian, serta kemampuan siswa sehingga terjadilah proses belajar.²⁸

b. Manfaat media pembelajaran

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga proses dan hasil belajar meningkat.
- 2) Media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan serta mengarahkan konsentrasi anak guna menimbulkan semangat belajar, memperlancar interaksi antara siswa dan lingkungannya, dan memiliki kemungkinan mempercepat siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Dengan media pembelajaran keterbatasan indera, ruang, dan waktu dapat di minimalisir dengan baik.
- 4) Dengan bantuan media pembelajaran diharapkan akan memberikan pengalaman yang terlihat lebih nyata tentang peristiwa di lingkungan mereka dan memungkinkan interaksi langsung dengan guru, komunitas dan

²⁸*Ibid*, h. 5.

lingkungannya misalnya melalui, kunjungan lapangan ke museum atau kebun binatang.

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran ini diharapkan mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.²⁹

c. Jenis - Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Media pembelajaran mengalami perkembangan dan memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan seperti teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi yang ada media pembelajaran dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) Media cetak adalah alat yang dapat menyampaikan materi pelajaran seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis yang contohnya: buku, teks grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi.
- 2) Media Audio Visual merupakan alat yang dapat menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan bantuan mesin-mesin mekanis dan elektronik dalam menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual contohnya seperti:

²⁹Sohibun dan Filza Yulina Ade, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Virtual Class* Berbantuan *Google Drive*". *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 No. 2 (Desember 2017), h. 122

mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor layar yang lebar.

- 3) Media berbasis komputer merupakan alat untuk menghasilkan atau menyampaikan sebuah materi menggunakan sumber yang berbasis mikroprosesor.

d. Media Video Interaktif

Video adalah bahan ajar non cetak yang kaya akan informasi dan tuntas karena sampai dihadapan siswa secara langsung. Video merupakan bahan ajar yang kaya akan informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung.³⁰ Video memiliki karakteristik dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya. Sehingga peserta didik seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan dalam video.

Dalam penyajian informasi atau materi pelajaran menggunakan media video interaktif, informasi yang disajikan dapat berupa dokumen yang terlihat hidup, dapat dilihat langsung di layar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui *overhead projector*, suaranya dapat langsung didengar dan gambarnya dapat dilihat langsung.

³⁰Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media Group 2019), h. 129.

Video interaktif bertujuan untuk menyampaikan informasi atau materi ke dalam bentuk yang lebih menarik tidak membosankan, mudah dipahami, menyenangkan dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Informasi serta materi tersebut akan mudah dimengerti karena semua indera dapat mengambil peran dalam penggunaan media ini, terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi sebanyak mungkin.³¹

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar merupakan suatu pencapaian terhadap tujuan dari suatu proses pembelajaran pada siswa yang mengakibatkan perubahan-perubahan baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran. Dan juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan pada kegiatan manusia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.³² Menurut Sukmadinata, hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu bentuk realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Nana Sudjana, juga mengemukakan pendapatnya tentang pengertian hasil belajar, menurut pendapatnya hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan

³¹ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017), h. 15.

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group 2016), h. 5.

yang dimiliki peserta didik setelah ia menjalani pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan proses yang menghasilkan suatu perubahan dalam segi mental, kecakapan fisik, intelektual yang berasal dari proses pembelajaran yang baik dalam jenjang pendidikan formal seperti sekolah dan jenjang pendidikan non formal seperti dilingkup keluarga dan masyarakat guna sebagai penunjang dalam segala aktivitas didalam sekolah maupun masyarakat. Penjelasan hasil belajar sangat berkaitan dengan kecerdasan. Kecerdasan berhubungan dengan memori dan daya ingat, kreativitas, dan hasil test IQ yang diperoleh seseorang atau kemampuan menjelaskan seseorang.³³

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan factor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya. Factor internal ini meliputi factor jasmani yaitu kondisi fisik, kesehatan dan psikologis.
- 2) Faktor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Factor keterbatasan lingkungan fisik juga berpengaruh seperti terbatasnya fasilitas yang mendukung kenyamanan belajar.³⁴

³³Wina Sanjaya dan Adi Budimanjaya, *Op. Cit*, h. 209.

³⁴Ahmad Susanto, *Op. Cit*.h. 12.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif yang mengacu pada *Taksonomi Bloom* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu suatu kemampuan mengingat-ingat kembali (*recall*) guna mengetahui tentang istilah, ide, nama, gejala alam, serta rumus.
- b) Pemahaman(*comprehension*), yaitu suatu kemampuan mengerti dan memahami peristiwa sesuatu yang diketahui dan di ingat.
- c) Penerapan(*aplication*), yaitu kemampuan menerangkan atau menggunakan ide, tata cara menggunakan, atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam berbagai situasi nyata.
- d) Analisis(*analysis*), yaitu kemampuan merinci atau memberikan uraian terhadap bahan atau keadaan.
- e) Sintesis(*syntensis*), yaitu proses perpaduan antara bagian dan unsur secara logis menjadi suatu pola yang utuh dan terstruktur atau berbentuk pola baru.
- f) Penilaian(*evaluation*), adalah aspek tertinggi ranah kognitif. Penilaian merupakan kemampuan dalam membuat pertimbangan mengenai suatu situasi, nilai atau ide.³⁵

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan ranah kognitif yaitu ranah yang menyangkut kegiatan (otak) atau yang berhubungan dengan kemampuan berfikir siswa termasuk di dalamnya kemampuan, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistensis, dan kemampuan mengevaluasi.

³⁵Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 153.

2) Ranah Afektif

Ranah efektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri dari hasil efektif akan terlihat saat peserta didik bertingkah laku

- a) Ranah afaktif dibagi dalam lima jenjang yang diantaranya: Menerima (*receiving*), yaitu kemampuan untuk memerhatikan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi.
- b) Menanggapi (*responding*), yaitu kemampuan untuk bereaksi terhadap suatu kejadian dan berperan serta dalam kejadian tersebut.
- c) Menilai (*valuing*), yaitu kemampuan untuk menerima atau menolak suatu kejadian melalui pengungkapan positif atau negative.
- d) Menyusun (*organization*), yaitu kemampuan untuk menentukan pilihan terhadap nilai yang lebih tinggi daripada lainnya.
- e) Pembentukan sifat melalui nilai (*characterization*), yaitu kemampuan untuk konsisten mengikuti nilai yang berlaku dan menganggap tingkah laku ini sebagai bagian dari sifatnya.³⁶

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak ada enam tingkat keterampilan, yaitu: Gerakan refleks (keterampilan pada gerak yang tidak sadar), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada penelitian hasil belajar dalam ranah kognitif dengan aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan serta ranah afektif. Karena dalam penelitian ini aspek yang akan diukur yaitu hasil belajar siswa dalam jenjang sekolah dasar. Dibawah ini

³⁶*Ibid*, h. 156.

³⁷*Ibid*, h. 157.

merupakan indikator hasil belajar dalam ranah kognitif dan ranah afektif :

Tabel 2
Daftar Indikator Ranah Kognitif

No.	Jenis	Indikator
1	Pengetahuan C1	Menjelaskan, mengurutkan, mengidentifikasi, mengulangi, menyebutkan, dan sebagainya.
2	Pemahaman C2	Meringkas, Mengklasifikasikan, memaparkan, menuliskan kembali, dan sebagainya.
3	Penerapan C3	Menggunakan, menjalankan, melaksanakan, mempraktikkan, memilih, menyelesaikan, dan sebagainya.
4	Analisis C4	Membandingkan, menguraikan, membedakan, menyamakan, mengintegrasikan, menyusun ulang, dan sebagainya.
5	Sintesis C5	Mengategorikan, memodifikasi, mengorganisasikan, menghubungkan, merevisi dan sebagainya.
6	Evaluasi C6	Membangun, menilai, mengkritik, menyimpulkan, menguji dan sebagainya. ³⁸

Tabel 3
Daftar Indikator Ranah Afektif

No.	Jenis	Indikator
1.	Menerima	Menyadari, mengamati.
2.	Menanggapi	Menjawab, menyetujui, terlibat.
3.	Apresiasi	Mendukung, ikut serta, mengagumi.
4.	Menyusun	Mengakui, meyakini, mempertimbangkan
5.	Karakterisasi	Mempraktikkan, melakukan. ³⁹

³⁸Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 217.

³⁹*Ibid*, h. 217

Tabel 4
Daftar Indikator Ranah Psikomorik

No.	Jenis	Indikator
1.	Keterampilan bergerak	Mengoordinasi gerak tubuh.
2.	Keterampilan verbal dan non verbal	Fasih berbicara dan menulis. ⁴⁰

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Pembelajaran tematik juga dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.⁴¹

Dari pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menekankan untuk siswa dapat berperan aktif dengan menggunakan pendekatan berbasis tema. Siswa diarahkan untuk belajar langsung, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama sehingga relevan dengan kehidupan nyata.

⁴⁰ *Ibid*, h. 118

⁴¹ Andi Prastowo, *Op.Cit*, h. 4.

b. Tema 7 “Peristiwa Dalam Kehidupan”.

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas V menggunakan 9 tema. Pada setiap tema terdapat 3 subtema pembelajaran. Tiap subtema memuat 6 pembelajaran dengan alokasi waktu 1 hari pembelajaran. Tema “Peristiwa Dalam Kehidupan” ini terdapat pada tema 7. Pada tema 7 ini terdapat 3 subtema subtema pertama membahas mengenai “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah”. Subtema kedua membahas mengenai “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan”. Subtema 3 membahas mengenai “Peristiwa Mengsi Kemerdekaan”.

Sebagai warga negara yang baik sudah menjadi kewajiban untuk mengetahui peristiwa yang terjadi pada masa penjajahan hal ini akan memberikan pelajaran bagaimana cara para pahlawan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari tangan penjajah. Walaupun negara Indonesia merupakan negara dengan masyarakat serta kebudayaan yang beragam namun masyarakat Indonesia bersatu untuk merebut kemerdekaan dari tangan para penjajah tanpa memandang perbedaan suku ras budaya serta latar belakang mereka.

Peristiwa proklamasi kemerdekaan menjadi peristiwa paling bersejarah bagi bangsa Indonesia. Para pahlawan rela berkorban dan berjuang mati-matian agar dapat memproklamasikan kemerdekaan negara Indonesia. Untuk menghormati jasa-jasa para

pahlawan dapat dilakukan beberapa cara untuk mengisi kemerdekaan yang diantaranya: mengamalkan nilai-nilai Pancasila, cinta tanah air dan bangsa, serta membangun kualitas sumber daya manusia (SDM) di negara Indonesia.⁴²

B. Penelitian Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian atau tulisan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *VCT* pada beberapa jenjang pendidikan dan mata pelajaran berbeda yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz tentang Implementasi Pendekatan Pembelajaran (*VCT*) Pada Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian pendekatan pembelajaran *VCT* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn di SD Inpres Pampang I Makassar.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asis Saefudin dan Siti Aminah Sya'baniyah tentang Model (*VCT*) Games Dalam Pembelajaran PKn, berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa model *VCT Games* pada pembelajaran PKn termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,76, dengan hasil belajar pada pokok bahasan

⁴²Maryanto, Fransiska, dkk, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan*, (Depok: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2019), h. 205.

⁴³Abdul Aziz, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (*VCT*) Pada Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 2(Juli 2018), h. 37.

pentingnya harga diri termasuk dalam kategori baik dengan rerata 70,90. Kadar pengaruh variable X terhadap variable Y sebesar 25%.⁴⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sara Puspitaning Tyas tentang Keefektifan Model Pembelajaran VCT Dalam Mengembangkan Sikap Siswa, berdasarkan hasil penelitian tersebut perlakuan pembelajaran dengan model VCT memberikan dampak pengembangan sikap yang lebih tinggi secara signifikan daripada model pembelajaran konvensional. Perbedaan yang signifikan didukung oleh rerata dua sampel penelitian, dimana rerata tingkat sikap siswa pada penerapan model VCT 86,28, sedangkan pada model konvensional sebesar 71,39.⁴⁵

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz meneliti tentang Implementasi Pendekatan Pembelajaran (VCT) Pada Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar, penelitian yang dilakukan oleh Asis Saefudin dan Siti Aminah Sya'baniyah meneliti tentang Model (VCT) Games Dalam Pembelajaran PKn, Dan selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sara Puspitaning Tyas meneliti tentang Keefektifan Model Pembelajaran VCT Dalam Mengembangkan Sikap

⁴⁴Asis Saefudin dan Siti Aminah Sya'baniyah, "Model *Value Clarification Technique* (VCT) Games Dalam Pembelajaran PKn", *Jurnal Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2018), h. 18.

⁴⁵Sara Puspitaning Tyas, "Keefektifan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Dalam Mengembangkan Sikap Siswa", *Jurnal Satya Widya*, Vol. 32 No.2 (Desember 2016), h. 103.

Siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang akan meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran (VCT) Berbantuan Media Video Interktif Terhadap Hasil Belajar peserta didik Kelas V SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori dapat dihubungkan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁶ Jadi dapat disimpulkan kerangka berpikir merupakan hubungan antar variable dalam suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam suatu proses pembelajaran yang akan menggunakan model pembelajaran (VCT) Berbantuan Media Video Interaktif.

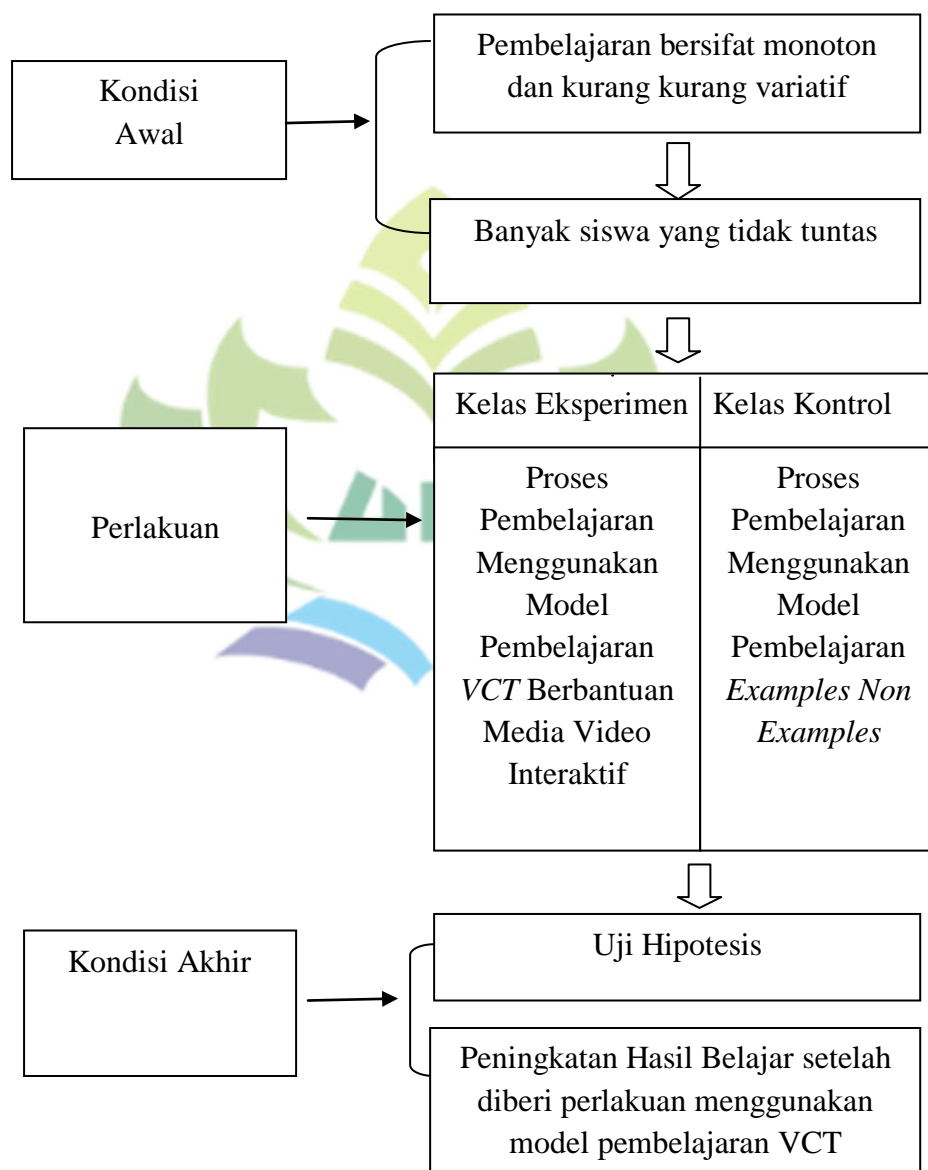
Model pembelajaran VCT merupakan salah satu model pembelajaran yang didalamnya ditekankan proses pemilihan serta penentuan nilai yang nantinya akan dapat digunakan peserta didik sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Tahapan - tahapan model pembelajaran VCT dapat memberikan rangkuman dari semua tahapan yang harus peneliti lalui untuk menanamkan nilai pada diri peserta didik. Sejalan dengan perkembangan moral dari peserta didik penggunaan model pembelajaran ini juga diharapkan akan sangat cocok jika diterapkan pada siswa kelas V sekolah dasar.⁴⁷

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet 26, November 2017), h. 91.

⁴⁷Sri Rejeki, "Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clerification Tehnique (VCT)* Untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Siswa Kelas V SD N Kalasan I Sleman". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edis 6 Tahun IV (Yogyakarta, 2015), h. 8

Berikut ini peneliti akan memaparkan kerangka penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti temui di lapangan. Pada penelitian ini kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran VCT berbantuan media video interaktif sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

Adapun kerangka pemikiran yang peneliti paparkan adalah sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pertanyaan yang merupakan rencana yang diambil untuk diuji dalam rangka menetapkan kebenarannya, atau sebaliknya di dalam kesesuaiannya dengan akal dan harus dibuktikan kebenarannya.⁴⁸ Hipotesis masih dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁹

1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori penelitian yang relevan dan kerangka berpikir atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran (VCT) Berbantuan Media Video Interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung?”.

2. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis nol

Hipotesis nol dapat dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik dengan perhitungan statistik.

H_0 : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran (VCT) Berbantuan Media Video Interaktif

⁴⁸M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press 2016), h. 68.

⁴⁹Ibid, h. 69.

terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Way Dadi
Bandar Lampung

b. Hipotesis Kerja

Hipotesis kerja membahas mengenai hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan dua kelompok.

H_a : Adanya perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran (VCT) Berbantuan Media Video Interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 2, Juli 2018.
- Adisusilo, Sutarjo J.R. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada 2015.
- A Heni Stio Rahayu, dkk, Penerapan Model Pembelajaran VCT untuk Menumbuhkan Kesadaran HAM Pada Pelajaran PPKN, *Jurnal Studi Sosial FKIP UNILA* Vol. 3 No. 3, Lampung 2015.
- Akhwani, Pembelajaran PPKn Dengan *Value Clarification Technique* Berbantuan *Role Playing* Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa SMA, *Jurnal Education and Human Development* Vol. 3 No. 2, Surabaya September 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2019.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Asis Saefudin dan Siti Aminah Sya'baniyah, Model *Value Clarification Technique* (VCT) Games Dalam Pembelajaran PKn, *Jurnal Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, Vol. 1 No. 1, Maret 2018.
- El Khuluqo, Ihsana. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017.
- Eliana Yunita Serandan Veronika Cahyani, Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Afektif Pelajaran IPS, *Jurnal PEKAN*, Vol. 3 No. 1, April 2018.
- Hamzah, Ali. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017.
- Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2016.
- Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu 2016.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama 2017.

- Maryanto, Fransiska, Heny Kusumawati dkk, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk Siswa Kelas V Tema 7, Peristiwa Dalam Kehidupanmu*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Malang: UIN Malang Press 2016.
- NelfiErlina, Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung, *Tadris Jurna l keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 1, Juni 2017.
- Nureva & Aulia Gustina Citra, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan *Mind Mapping* Dan *Picture Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 7, Oktober 2017.
- Nurul Hidayah, Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1 Juni 2015.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenada Media Group 2019.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenada Media Group 2015.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: KalamMulia 2015.
- Risania Wijayanti dan Wasitohadi, Efektivitas Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Berbantuan Media Video Interaktif Ditinjau dari Hasil Belajar PKN, *Jurnal Satya Widya*, Vol. 31 No. 1, Juni 2015.
- Riska Dewi Handayani, Yuli Yanti, Pengaruh Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4. No. 2, Lampung Oktober 2017.
- Roni Rodiyana, Penerapan Metode Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar”. *Jurna lCakrawala Pendas*, Vol. 5 No.1 Januari 2019.

Sara Puspitaning Tyas, Keefektifan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Dalam Mengembangkan Sikap Siswa, *Jurnal Satya Widya*, Vol. 32 No.2, Desember 2016.

Shoimin, Aris.68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, Cet 1 2017.

Sohibun dan Filza Yulina Ade, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Virtual Class* Berbantuan *Google Drive*, *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 No. 2, Desember 2017.

Sri Rejeki, Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clerification Tehnique (VCT)* Untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Siswa Kelas V SD N Kalasan I Sleman, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 6 Tahun IV, Yogyakarta, 2015.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet 18, 2019.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, Cet 26, November 2017.

Susanto, Ahmad *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2016.

Sutaryanto, Penerapan Model *Value Clarification Technique (VCT)* Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Premiere Educandum*, Vol. 5 No. 2, Desember 2015.

Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.

Wahyu Bagja Sulfemi dan Nova Mayasari, Peranan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, Maret 2019.

Wina Sanjaya dan Adi Budimanjaya. *Paradigma Baru Mengajar*, Jakarta: Kencana 2017